

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar adalah lembaga pendidikan formal yang terakreditasi dan status madrasahny adalah swasta. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar didirikan oleh yayasan Muhammadiyah pada tahun 1965, dan sekarang yang menjabat menjadi kepala madrasah tersebut adalah Ibu Hj. Masruroh, S.Ag. S.Pd. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar berlokasi di Jl. A. Yani km.7.200 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70654. Letak Madrasah tersebut cukup strategis, karena berada dekat jalan yang mudah diakses dan berada dipemukiman warga, serta terbilang cukup aman walaupun dekat dengan jalan raya, namun pada sekitar luar gedung Madrasah sudah dibuatkan pagar pembatas sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

##### **2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

###### **a. Keadaan Pendidik**

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang ada pada tanggal 5 Maret 2020, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tahun ajaran 2019/2020 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 11 orang pendidik (termasuk kepala sekolah), dengan pendidikan terakhir sarjana (S-1). Terkait hal tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut;

Tabel. 4.1 Tenaga Pengajar MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

No	Nama/Ijazah Tertinggi	Jabatan/Pelajaran yang Diambil
1.	Hj. Masrurroh S.Ag S.1 Tarbiyah	Kepala Sekolah Pendidik kelas VI
2.	Hj. Ruhana, S.Ag S.1 Dakwah	Pendidik Kelas I Qur'an Hadits Wali Kelas I
3.	Siti Zulaicha, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas VI Fiqih KMD BTA Wali Kelas VI
4.	Dra. Hj. Mubah S.1 Ushuluddin	Al-Qur'an Hadits Akidah Akhlak SKI
5.	Mariani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas IV Bahasa Arab Wali Kelas V
6.	Astina, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas II Fiqih SBK Wali Kelas II
7.	Rusdian Nor, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	PJK SKI BTA Wali Kelas IV
8.	Ridho, S.Pd S.1 Tarbiyah	Matematika Fiqih BTA KMD
9.	Riza Fahlipi, S.Pd S.1 Tarbiyah	Matematika Fiqh KMD
10.	Syahrani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas V Bahasa Arab
11.	M. Mutawallisy Sya'rawie, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas III Fiqh PKN KMD Wali Kelas III

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

## b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2020, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun ajaran 2019/2020 mempunyai peserta didik yang berjumlah 121. Keseluruhannya terbagi menjadi 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel. 4.2 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2019/2020.

TINGKATAN KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	11	9	20
KELAS II	15	13	28
KELAS III	7	7	14
KELAS IV	7	6	13
KELAS V	19	11	30
KELAS VI	10	6	16
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>52</b>	<b>121</b>

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

## c. Data Nama-nama Murid Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2020, kelas IV berjumlah 14 murid dengan murid laki-laki berjumlah 8 orang dan murid perempuan berjumlah 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel. 4.3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV

NO.	Nama Peserta didik	L/P	Keterangan
1	Ahmad Naufal	L	
2	Akhmad Fadilah	L	
3	Alaina Putri	L	
4	Arbainah	P	
5	Haidar Rafif	L	
6	Khayla Az Zahra	P	
7	Muhammad Fahmi Arief	P	
8	Muhammad Riandi Putra	L	
9	Nadia Az-Zahra	P	
10	Naufal Fidyahkekal	L	

Lanjutan Tabel 4.3

11	Rayhana Zulfa	P	
12	Zahratussyifa	P	
13	Saman Basyir	L	Berhenti tanpa kabar
14	Rizky Subahan	L	Pindah

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

### 3. Data Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2020, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun ajaran 2019/2020 mempunyai 6 ruangan yang terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, wc pendidik dan wc murid. Data tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel. 4.4 Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak Ringan
2.	Ruang Pendidik	1	Rusak Ringan
3.	Ruang Kelas	6	4 Rusak Ringan, 2 Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Rusak
7.	WC	2	Rusak Ringan

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

### B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumenter. Penyajian data tentang Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, maupun wawancara dan analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian. Penelitian Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang berlangsung dari tanggal 25 Februari sampai dengan 25 Maret 2020.

Teknik observasi dan wawancara untuk mengetahui data pokok dilakukan kepada pendidik mata pelajaran PJOK dan peserta didik kelas IV. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan permainan *rounders* dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan tata usaha sebagai data penunjang.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran PJOK materi permainan *rounders* yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori dan praktik serta evaluasi pembelajaran PJOK materi permainan *rounders*. Peneliti melakukan observasi di kelas IV yang pertama pada hari Selasa, 25 Februari 2020 dan yang ke dua pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020, jadi peneliti melaksanakan observasi pengamatan 2 kali pertemuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4.5 Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Hari/tanggal	Jam	Kelas	Aktivitas pembelajaran PJOK
1.	Selasa/25-02-2020	10.25-11.35	IV	Teori
2.	Kamis/27-02-2020	07.45-08.55	IV	Praktik

Berdasarkan urutan rumusan masalah, peneliti mengemukakan mengenai pelaksanaan permainan *rounders* dalam mata pelajaran PJOK kelas IV di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sebagai berikut:

**1. Data tentang Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

Tahap pelaksanaan pembelajaran materi permainan *rounders* dibagi dalam dua pertemuan yaitu 2 jam pelajaran materi teori permainan *rounders* dan 2 jam praktik permainan *rounders*. pelaksanaan pembelajaran dalam satu pertemuan dibagi dalam tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan penyajian data tentang Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel observasi perencanaan pembelajaran sebagai berikut;

Tabel. 4.6 Perencanaan Pembelajaran.

ASPEK PENGAMATAN	HAL YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
		Ya	Tidak
Perencanaan pelaksanaan pembelajaran.	a. Pendidik memiliki buku pegangan/buku ajar.	√	
	b. Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.	√	
	c. Pendidik memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran.	√	
	d. Pendidik memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang selalu diperbarui/ <i>update</i> .		√
	e. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.		√

Sumber : Observasi di Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2020 dengan pendidik mata pelajaran PJOK dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4.7 Wawancara Observasi Perencanaan Pelaksanaan Permainan *Rounders*.

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Buku panduan apa yang Bapak gunakan dan apakah bapak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK materi permainan <i>rounders</i> ?	Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa “setiap melaksanakan pembelajaran PJOK, beliau hanya melakukan persiapan dengan membawa buku pedoman berupa LKS dan buku penjasorkes kelas IV, juga untuk proses belajar mengajar yaitu membawa 2 (dua) atau 3 (tiga) buku pegangan mata pelajaran PJOK”. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto buku PJOK pegangan beliau (Terdapat di Lampiran III).
2.	Apakah bapak selalu memperbarui atau <i>update</i> rencana pelaksanaan pembelajaran yang bapak buat dan apakah bapak selalu membawa rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali mengajar baik itu pembelajaran teori maupun praktik? Berikan alasannya!	Berhubungan dengan membuat RPP beliau mengatakan bahwa, beliau “membuat RPP”, namun pada RPP yang beliau buat kurang <i>update</i> sama sekali dalam kurun waktu 3 tahun.
3.	Apakah Bapak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK? Berikan alasannya!	Berdasarkan hasil wawancara, jawaban beliau terhadap pertanyaan tersebut yaitu, beliau tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK. Alasannya, beliau mengatakan “cukup dengan membawa buku pegangan guru yaitu buku LKS dan buku Penjasorkes”. <sup>1</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, RPP tersebut menggunakan kurikulum KTSP yang mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber, media, dan juga evaluasi. Pelaksanaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti terlihat tidak ada dicantumkan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa RPP langsung yang beliau buat lengkap dengan pengesahan yang ditanda tangani beliau dan juga kepala sekolah (Terdapat di Lampiran IV).

<sup>1</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.10 am.

## b. Tahap Pelaksanaan Teori

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2020, jam 10.25-11.35 tahap pelaksanaan teori pada Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penyajian data pada tahap pelaksanaan teori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4.8 Pelaksanaan Teori Pembelajaran Materi Permainan *Rounders*.

NO	ASPEK PENGAMATAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal	a. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.	√	
		b. Peserta didik menyampaikan kabar dan terkait kehadirannya.		√
		c. Peserta didik berdo'a bersama-sama untuk memulai pembelajaran.		√
		d. Peserta didik menyimak nasihat pendidik, selalu mengutamakan sikap disiplin dan siap belajar.	√	
		e. Peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	√	
		f. Peserta didik diingatkan kembali dengan materi dan pengalaman sebelumnya.		√
		g. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi inti materi <i>rounders</i> .		√
		h. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi dasar materi <i>rounders</i> .		√
		i. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang indikator materi <i>rounders</i> .		√
		j. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran <i>rounders</i> .	√	
		k. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang manfaat pembelajaran <i>rounders</i> .		√
		l. Peserta didik dipersilahkan bertanya terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√	



Lanjutan Tabel 4.8

NO	ASPEK PENGAMATAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
			Ya	Tidak
		m. Peserta didik diberi gambaran tentang manfaat mempelajari <i>rounders</i> secara singkat dalam kehidupan sehari-hari.		√
		n. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung.		√
		o. Peserta didik menyimak materi yang dibahas pada pertemuan yang sedang berlangsung.	√	
2.	Kegiatan inti	a. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik terkait pengalaman pendidik dalam permainan <i>rounders</i>		√
		b. Peserta didik termotivasi dan memusatkan perhatian pada pendidik.	√	
		c. Peserta didik mengamati video tentang permainan <i>rounders</i> .		√
		d. Peserta didik mencari tahu pengertian permainan <i>rounders</i> .		√
		e. Peserta didik berkelompok berdiskusi terkait permainan <i>rounders</i> .		√
		f. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.		√
		b. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya.		√
		c. Peserta didik bersama pendidik membahas semua hasil diskusi yang telah usai dipresentasikan.		√
		d. Peserta didik dapat menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.	√	
		e. Peserta didik bertanya terkait hal permainan <i>rounders</i> yang belum dipahami.	√	
		f. Peserta didik memperoleh jawaban atas pertanyaan terkait permainan <i>rounders</i> .	√	
		g. Peserta didik memperoleh pertanyaan terkait pemahaman permainan <i>rounders</i> .		√
		h. Peserta didik memahami permainan <i>rounders</i> .		√
3.	Kegiatan Penutup	a. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.		√
		b. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		√
		c. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	
		d. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.	√	

Sumber : Observasi di Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2020 dengan pendidik mata pelajaran PJOK dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4.9 Wawancara Terkait Pelaksanaan Teori Materi Permainan *Rounders*.

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Mengapa bapak tidak menanyakan kabar pada peserta didik di waktu kegiatan awal pembelajaran?	Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK 4 Maret 2020, pada kegiatan awal beliau menyampaikan hal sebab beliau tidak menanyakan kabar peserta didik, dan terkait absen kehadirannya, juga tidak melaksanakan berdo'a bersama saat memulai pelajaran.
2.	Mengapa bapak tidak menanyakan absensi pada peserta didik di waktu kegiatan awal pembelajaran?	Beliau menjawab sebab pelajaran PJOK materi permainan <i>rounders</i> dilaksanakan pada jam ke lima dan ke enam atau pada jam 10.25-11.35 am. yang artinya di waktu awal pembelajaran yang lain mereka sudah di cek kehadirannya dan juga setiap pagi setelah bell berbunyi peserta didik membaca surah-surah pendek dan berdo'a
3.	Mengapa waktu kegiatan awal bapak tidak mengulang atau mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu secara umum?	Berdasarkan hasil wawancara, beliau menjawab bahwa beliau lupa menanyakan hal tersebut. "maklum lah, faktor kelelahan yang bapak alami, karena dari jam pertama sampai jam ke empat tadi bapak mengajarkan praktik di kelas lain", <sup>2</sup> beliau menjawab dengan nada datar dan terkejut dengan pertanyaan yang pewawancara tanyakan.
4.	Mengapa bapak tidak menyampaikan KI, KD, indikator, tujuan, dan manfaat pembelajaran pada mata pelajaran PJOK materi teori permainan <i>rounders</i> ?	Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK pada tanggal 4 Maret 2020, beliau menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah tujuan dari materi yang ingin diajarkan. Selain itu berhubungan dengan KI, KD, indikator dan manfaat pembelajaran beliau mengatakan hasilnya akan mengikuti, jika tujuan pembelajaran itu tercapai.
5.	Apakah bapak sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran bapak memancing peserta didik agar kreatif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran?	Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan, bahwa "setiap kali masuk pada kegiatan inti bapak selalu bertanya kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan bapak ajarkan". <sup>3</sup> Hal itu menurut beliau dapat memancing peserta didik agar kreatif bertanya dan menjawab dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi, dari kegiatan awal hingga akhir. Pendidik tersebut tidak melakukan apa yang beliau katakan. Pendidik tidak melakukan Tanya jawab melainkan langsung menjelaskan materi permainan <i>rounders</i> .
6.	Apakah yang bapak lakukan dapat menimbulkan minat	"Terkadang apa yang bapak lakukan tersebut dapat menimbulkan minat dan perhatian peserta didik terkadang

<sup>2</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.10 am.

<sup>3</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.15 am.

Lanjutan Tabel 4.9

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
	dan motivasi belajar peserta didik untuk giat belajar, lebih aktif dan lebih memusatkan perhatian peserta didik?	tidak. Hal itu dikarenakan media dan peralatan yang bapak gunakan sangat terbatas, terkadang media dan peralatannya pun juga tidak ada”. <sup>4</sup>
7.	Mengapa bapak tidak memberikan gambaran manfaat mempelajari <i>rounders</i> secara singkat dalam kehidupan sehari-hari?	Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK pada tanggal 4 Maret 2020, beliau mengatakan sebab beliau tidak menceritakan secara umum gambaran bermain <i>rounders</i> terkait pengalaman beliau karena, saat dulu beliau mengajarkan permainan kasti bukan <i>rounders</i> . Materi permainan <i>rounders</i> baru saja diajarkan pembelajarannya di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang sekarang mengikuti perkembangan kurikulum 2013 menggunakan buku tematik, di dalam buku tematik menerapkan permainan <i>rounders</i> .
8.	Mengapa bapak tidak menceritakan atau menjelaskan pengalaman bapak dulu dalam permainan <i>rounders</i> kepada peserta didik?	Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik tersebut, beliau mengatakan “jangankan sarana digital sarana yang biasa saja yang tidak digitalpun masih kurang terpenuhi dari sekolah”. <sup>5</sup> Bola <i>rounders</i> yang digunakan dalam kegiatan praktik pembelajaran lainnyapun hanya ada dua buah kata beliau.
9.	Mengapa bapak tidak menggunakan sarana digital dalam menunjang pelaksanaan teori pembelajaran PJOK materi <i>rounders</i> ?	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beliau mengatakan, buku pelajaran khusus PJOK hanya dimiliki guru saja sedangkan peserta didik tidak memiliki pegangan apa-apa. Melainkan hanya buku tulis. Peserta didik dalam hal ini mempunyai konsep materi yang disampaikan pendidik hanya berdasarkan catatan yang mereka tulis ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran, itupun kalau mereka mencatat. Berdasarkan hasil observasi suasana kelas pada saat itu hening dan membosankan, hal tersebut terbukti banyak peserta didik yang gelisah dan mengantuk diwaktu penyampaian materi pembelajaran.
10.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan bapak tidak menginstruksikan pada peserta didik mencari tahu pengertian permainan <i>rounders</i> ?	Berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa, metode yang beliau gunakan pada pembelajaran teori materi permainan <i>rounders</i> tersebut adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini, jelas ketika peneliti melakukan observasi pada pertemuan pertama penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan pendidik mulai dari kegiatan awal sampai akhir
11.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan bapak tidak menginstruksikan pada peserta didik untuk berkelompok berdiskusi terkait permainan <i>rounders</i> ?	Berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa, metode yang beliau gunakan pada pembelajaran teori materi permainan <i>rounders</i> tersebut adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini, jelas ketika peneliti melakukan observasi pada pertemuan pertama penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan pendidik mulai dari kegiatan awal sampai akhir

<sup>4</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.17 am.

<sup>5</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.22 am.

Lanjutan Tabel 4.9

12.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan bapak tidak menginstruksikan pada peserta didik untuk mempresentasikan terkait pemahaman materi permainan <i>rounders</i> ?	pembelajaran beliau hanya menjelaskan, tanpa ada metode lain yang beliau gunakan. Hal ini juga dapat diperkuat, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV pada tanggal 4 Maret 2020 sebelas peserta didik mengatakan pelajaran teori materi permainan <i>rounders</i> sangat membosankan, mereka mengatakan bahwa pendidik mata pelajaran PJOK hanya menjelaskan saja, tidak seperti kakak-kakak PPL yang praktik di sekolah mereka dulu.
13.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan, bapak tidak bertanya kepada peserta didik terkait pemahaman materi yang sudah berlangsung bapa ajarkan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK pada tanggal 4 Maret 2020, responden menyampaikan terkait hal yang tidak dilakukan dalam kegiatan penutup saat pelaksanaan pembelajaran teori materi permainan <i>rounders</i> . Beliau mengatakan, jam pelajaran atau alokasi waktu tidak mencukupi, bell berbunyi yang menandakan pergantian mata pelajaran. Hal itu lah yang menyebabkan pendidik tidak sempat menanyakan terkait pemahaman yang beliau sampaikan kepada peserta didik. Alasan lain menurut beliau, penyebabnya peserta didik masih sibuk dengan mencatat penjelasan-penjelasan yang ditulis pendidik di papan tulis.
14.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan pada peserta didik, peserta didik terlihat belum memahami materi permainan <i>rounders</i> yang bapak ajarkan?	Alasannya pendidik mengapa pada kegiatan penutup beliau tidak menanyakan terkait pemahaman peserta didik atas materi yang beliau sampaikan juga karena, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi. Hal ini terlihat oleh observer/peneliti ketika diakhir pembelajaran pendidik asyik menjelaskan dasar-dasar teknik dalam permainan <i>rounders</i> juga asyik memberikan nasihat kepada peserta didik ketika praktik permainan <i>rounders</i> “jangan menangis ketika terkena lemparan bola” <sup>6</sup> hal tersebut yang beliau katakan. Terkait tidak melakukan refleksi dan kesimpulan alasannya pun sama yaitu terkendala oleh waktu, dan terlalu asyik menjelaskan materi.
15.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan pada kegiatan penutup, bapak tidak melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung?	

<sup>6</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.23 am.

Lanjutan Tabel 4.9

16.	Mengapa dalam pembelajaran teori yang bapak ajarkan pada kegiatan penutup, bapak tidak menginstruksikan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah berlangsung?	
-----	--	--

## c. Pelaksanaan Praktik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer pada hari selasa tanggal 27 Februari 2020, jam 07.45-08.55 tahap pelaksanaan praktik pada Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penyajian data pada tahap pelaksanaan praktik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4.10 Hasil Observasi Pelaksanaan Praktik Materi Permainan *Rounders*.

NO	ASPEK PENGAMATAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal	a. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.	√	
		b. Peserta didik menyampaikan kabar dan terkait kehadirannya.	√	
		c. Peserta didik berdoa bersama-sama untuk memulai praktik pembelajaran.	√	
		d. Peserta didik diarahkan ke lapangan olahraga dan mengingatkan selalu mengutamakan sikap disiplin, kerjasama dan sportif dalam berolahraga.	√	
		e. Peserta didik diminta memeriksa kerapian diri berpakaian lengkap dalam beraktivitas.	√	
		f. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi inti materi <i>rounders</i> .		√
		g. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi dasar materi <i>rounders</i> .		√
		h. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang indikator materi <i>rounders</i> .		√
		i. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran <i>rounders</i> .		√
		j. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang manfaat mempelajari <i>rounders</i> .	√	
		k. Peserta didik melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan praktik permainan <i>rounders</i> .	√	
		l. Peserta didik dipersilahkan bertanya terkait	√	

Lanjutan Tabel 4.10

NO	ASPEK PENGAMATAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
			Ya	Tidak
		praktik pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
		m. Peserta didik diberi gambaran tentang manfaat mempelajari permainan <i>rounders</i> dalam kehidupan sehari-hari.	√	
		n. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tujuan praktik permainan <i>rounders</i> .	√	
		o. Peserta didik menyimak mengenai langkah-langkah permainan <i>rounders</i> yang akan dilaksanakan.	√	
2.	Kegiatan inti	a. Peserta didik mengamati cara pendidik melempar bola <i>rounders</i> mendatar.	√	
		b. Peserta didik mencoba mempraktikkan cara melempar bola <i>rounders</i> mendatar.	√	
		c. Peserta didik dapat menguasai cara melempar bola <i>rounders</i> mendatar.	√	
		d. Peserta didik mengamati cara pendidik melempar bola <i>rounders</i> melambung.	√	
		e. Peserta didik mencoba mempraktikkan cara lemparan bola <i>rounders</i> melambung.	√	
		f. Peserta didik dapat menguasai cara melempar bola <i>rounders</i> melambung.	√	
		g. Peserta didik mengamati cara pendidik melempar bola <i>rounders</i> menyusur tanah.	√	
		h. Peserta didik mencoba mempraktikkan cara lemparan bola <i>rounders</i> menyusur tanah.	√	
		i. Peserta didik dapat menguasai cara melempar bola <i>rounders</i> menyusur tanah.	√	
		j. Peserta didik mengamati cara pendidik memukul bola <i>rounders</i> .	√	
		k. Peserta didik mencoba mempraktikkan teknik memukul bola <i>rounders</i> .	√	
		l. Peserta didik dapat menguasai teknik memukul bola dalam permainan <i>rounders</i>	√	
		m. Peserta didik mengamati cara pendidik menangkap bola <i>rounders</i> melambung.	√	
		n. Peserta didik mencoba mempraktikkan teknik menangkap bola melambung pada permainan <i>rounders</i> .	√	
		o. Peserta didik dapat menguasai teknik menangkap bola melambung.	√	
		p. Peserta didik mengamati cara pendidik menangkap bola <i>rounders</i> mendatar.	√	
		q. Peserta didik mencoba mempraktikkan teknik menangkap bola mendatar pada permainan	√	

Lanjutan Tabel 4.10

		<i>rounders</i> .		
		r. Peserta didik dapat menguasai teknik menangkap bola mendarat.	√	
		s. Peserta didik mengamati cara pendidik menangkap bola <i>rounders</i> menyusur tanah.	√	
		t. Peserta didik mencoba mempraktikkan teknik menangkap bola menyusur tanah pada permainan <i>rounders</i> .	√	
		u. Peserta didik dapat menguasai teknik menangkap bola menyusur tanah.	√	
		v. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok yang terdiri dari 12 orang dalam setiap kelompoknya.	√	
		w. Peserta didik berkompetisi dalam permainan <i>rounders</i> dengan baik.	√	
		x. Peserta didik melakukan pergantian posisi permainan sebagai regu lapangan menjadi regu pemukul.	√	
		y. Peserta didik dapat bekerjasama dengan tim, dan bermain sportif.	√	
3.	Kegiatan Penutup	a. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi atas praktik yang telah berlangsung.	√	
		b. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.	√	
		c. Peserta didik memperoleh pemahaman terkait hal yang belum dipahami dan memperoleh penguatan.	√	
		d. Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik terkait kendala dalam permainan <i>rounders</i> .	√	
		e. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kesalahan-kesalahan gerak dan teknik dalam permainan <i>rounders</i> .	√	
		f. Peserta didik melakukan pendinginan.	√	
		g. Peserta didik menjawab salam dari pendidik untuk mengakhiri praktik pembelajaran.	√	

Sumber : Observasi di Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2020 dengan pendidik mata pelajaran PJOK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.11 Wawancara Terkait Pelaksanaan Praktik Materi Permainan *Rounders*.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Mengapa bapak tidak menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajarannya pada mata	Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK, beliau menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah tujuan dari materi yang ingin diajarkan. Selain itu berhubungan dengan KI, KD, indikator dan manfaat

Lanjutan Tabel 4.11

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
pelajaran PJOK materi praktik permainan <i>rounders</i> ?	<p>pembelajaran beliau mengatakan hasilnya akan mengikuti, jika tujuan pembelajaran itu tercapai.</p> <p>Terkait tujuan pembelajaran yang tidak disampaikan pendidik PJOK pada kegiatan praktik pembelajaran permainan <i>rounders</i>, beliau menjelaskan bahwa pada saat pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mengetahui tujuan pembelajaran materi permainan <i>rounders</i>, namun pada pertemuan kali ini beliau lupa untuk menyampaikan tujuan praktik permainan <i>rounders</i>. Beliau menjelaskan dengan berasumsi bahwa beliau yakin peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran praktik permainan <i>rounders</i> tersebut yaitu dapat mempraktekan teknik melempar, menangkap dan memukul kata beliau.</p>

#### d. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Materi Permainan *Rounders*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 dan 27 Februari 2020, pelaksanaan evaluasi materi permainan *rounders* baik setelah selesai teori pembelajaran maupun setelah selesai kegiatan praktik pembelajaran berlangsung, evaluasi tersebut tidak dilaksanakan pendidik mata pelajaran PJOK sebagaimana mestinya. Penyajian data pada tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran materi permainan *rounders* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4.12 Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Materi Permainan *Rounders*.

NO	ASPEK PENGAMATAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal	a. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.		√
		b. Peserta didik menyampaikan kabar terkait kehadirannya.		√
		c. Peserta didik berdo'a bersama-sama untuk memulai pembelajaran.		√
		d. Peserta didik menyimak nasihat pendidik, selalu mengutamakan sikap disiplin dan siap belajar.		√
		e. Peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.		√
2.	Kegiatan Inti	a. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait peraturan mengerjakan soal.		√
		b. Peserta didik bertanya terkait		√



Lanjutan Tabel 4.12

NO	ASPEK PENGAMATAN	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TERLAKSANA	
			Ya	Tidak
		peraturan mengerjakan soal.		
		c. Peserta didik memperoleh jawaban pertanyaan terkait pemahaman peraturan menjawab soal.		√
		d. Peserta didik memperoleh soal pertanyaan yang akan dikerjakan.		√
		e. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik.		√
		f. Peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan pendidik.		√
3.	Kegiatan Penutup	a. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang pelajaran pada pertemuan berikutnya.		√
		b. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.		√

Sumber : Observasi di Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK, pada tanggal 4 Maret 2020. Beliau menjelaskan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran materi permainan *rounders* baik itu praktik maupun teori pembelajarannya, bahwa dalam mengevaluasi peserta didik setiap kali mengajar beliau selalu melaksanakannya, namun evaluasi tersebut terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil, kerap kali dilaksanakan ketika materi pembelajaran yang disampaikan baik itu materi teori permainan *rounders* maupun praktik permainan *rounders* telah selesai diajarkan. Pelaksanaan evaluasi tersebut mengikuti selesainya pelajaran yang diajarkan dalam satu bab materi pembelajaran. Lebih tepatnya bisa diartikan bahwa biarpun materi teori dan praktik dalam permainan *rounders* telah selesai dilaksanakan, namun materi lain dalam bab yang sama belum selesai diajarkan maka pelaksanaan evaluasi tidak akan dilaksanakan.

Mengenai evaluasi proses, pendidik melaksanakannya setiap kali mengajar terutama pada materi permainan *rounders* baik teori maupun praktik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

### **a. Faktor Pendidik**

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti amati dari keseluruhan data berdasarkan instrumen observasi, ada beberapa faktor dari pendidik yang mempengaruhi pelaksanaan permainan *rounders* dalam mata pelajaran PJOK antara lain sebagai berikut.

#### 1) Faktor Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2020 dengan pendidik mata pelajaran PJOK dan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dapat diketahui bahwa pendidik yang mengajar mata pelajaran PJOK adalah alumni MI Muhammadiyah Kertak hanyar, MtsN Banjar pemurus luar, MA Irtiqaiyah pemurus dalam dan lulusan S.1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Jami Banjarmasin. Beliau juga pernah mengikuti penataran pendidik PJOK pada tahun 2007 di MIN Tayyibah Raya Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Beliau juga pernah mengikuti sertifikasi PLPG Penjasorkes (Pendidikan Latihan dan Profesi Guru) selama 30 hari di kampus JPOK UNLAM Banjar Baru tahun 2007. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan wasit putsal di lapangan Bunyamin Banjarmasin yang diadakan oleh PPSI provinsi tahun 2010.

#### 2) Faktor Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK atau Bapak Rusdian Nor, S.Pd.I., pengalaman mengajar beliau di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sudah 16 tahun dimulai sejak tahun 2004 hingga sekarang.

### 3) Faktor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi dan wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran teori maupun praktik pada materi permainan *rounders*. Pendidik PJOK tidak menggunakan RPP sebagai acuan dalam proses belajar mengajar melainkan hanya menggunakan buku pedoman PJOK. Alasan yang beliau jelaskan kepada pewawancara yaitu penggunaan RPP dalam proses belajar mengajar hanya sebagai aturan formal. Kata beliau “penggunaan RPP hanya ketika melaksanakan pelatihan atau penataran dari lembaga yang bersangkutan baru menggunakan RPP, atau bahkan saat adanya pengawasan dari pengawas dinas pendidikan dalam mengontrol pendidik mengajar”.<sup>7</sup> Beliau juga mengatakan penggunaan RPP tidak terlalu efektif dalam proses belajar mengajar, sebab yang ditulis di RPP dalam langkah-langkah pembelajaran terkadang bisa berubah sewaktu melaksanakan pembelajaran.

### 4) Faktor Keterampilan Mengajar.

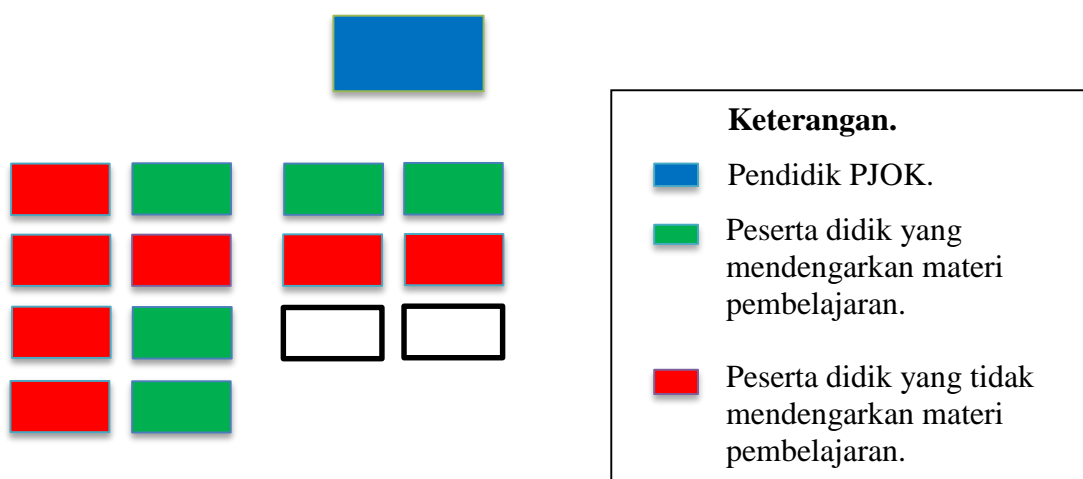
Berdasarkan hasil observasi pada saat teori pembelajaran materi permainan *rounders*, pendidik menjelaskan teori materi permainan *rounders* hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat materi di papan tulis. Pendidik juga tidak menyampaikan KI, KD, indikator dan manfaat pembelajaran *rounders* di kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan penutup pada pelaksanaan teori pelajaran materi permainan *rounders* pendidik juga tidak melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti materi teori permainan *rounders*, ada 7 orang peserta didik tidak mendengarkan materi permainan *rounders* yang disampaikan pendidik. Hal tersebut terlihat ketika pendidik menjelaskan materi permainan *rounders* peserta didik terlihat kebingungan tanpa mengucapkan apa-apa

---

<sup>7</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.24 am.

sambil merebahkan kepala ke atas meja belajar, sedangkan 5 peserta didik lainnya terlihat menyimak materi yang disampaikan pendidik sambil menahan rasa kantuk. Bahkan dalam kegiatan inti tidak ada media yang spesifik digunakan dalam pelajaran materi permainan *rounder*. Posisi peserta didik yang dimaksud dapat dilihat pada diskripsi sebagai berikut.



Sumber : Hasil Observasi di Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2020 dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terkait kinerja pendidik mata pelajaran PJOK ketika mengajar. Beliau menjawab dengan menjelaskan terlebih dahulu pada segi umum kegiatan di sekolah, pada hari jum'at setiap pagi dua minggu sekali rutin diadakan kegiatan senam sehat yang pesertanya terdiri dari semua murid kelas satu sampai enam dan juga semua pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dan yang memimpin senam adalah pendidik PJOK. Hal ini dapat beliau lihat kinerja pendidik PJOK. Kata beliau “dalam pemilihan instrumen lagu dan gerakan senam hanya itu-itu saja, tidak bervariasi”.<sup>8</sup> Beralih pada proses mengajar, kata beliau pendidik tersebut kurang dalam hal menerapkan metode

<sup>8</sup> Masruroh, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar , *Wawancara Pribadi*, Ruang Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 05 Maret 2020, 10.00 am.

yang bervariasi, namun pada kegiatan praktik apabila peralatan itu tidak ada. Beliau adalah pendidik nomor satu yang terampil kreatif membuat peralatan tersebut.

#### **b. Faktor Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti amati dari keseluruhan data berdasarkan instrument observasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan permainan *rounders* dalam mata pelajaran PJOK pada peserta didik antara lain sebagai berikut.

##### 1) Faktor Peserta Didik Dilihat dari Segi Minat dan Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik mata pelajaran PJOK pendidik mata pelajaran PJOK mengatakan bahwa peserta didik menanti-nantikan pembelajaran PJOK, tetapi menantikan pada pembelajaran praktik saja berbeda dengan pembelajaran teori. Mereka terlihat tidak bersemangat dan tidak antusias dalam hal belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, mereka menjawab ketika diwawancarai, dari 12 peserta didik kelas IV 11 mengatakan bahwa “pelaksanaan teori pembelajaran terutama materi permainan *rounders* tidak suka dan membosankan”,<sup>9</sup> alasannya tidak bisa bebas bergerak kemana-mana cukup diam dan duduk memperhatikan penjelasan pendidik. Pelaksanaan praktik sebaliknya, semua peserta didik menyukai ketika pelaksanaan praktik pembelajaran permainan *rounders*, alasannya mereka suka bermain dan bebas menggerakkan tubuh saat praktik pembelajaran (Terdapat di Lampiran XIII).

---

<sup>9</sup> Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Kelas di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, pada tanggal 04 Maret 2020, 11.30 am.

### c. Faktor Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Permainan *Rounders*

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Kertak Kanyar Kabupaten Banjar terlihat kurang memadai. Waktu pelaksanaan praktik permainan *rounders* peralatan yang digunakan tidak menggunakan yang sebagaimana mestinya peralatan yang digunakan pendidik, yang memang benar-benar menggunakan peralatan permainan *rounders* hanya bola *roundersnya* saja. Peralatan kayu pemukul dalam permainan *rounders* melainkan menggunakan kayu biasa atau kayu balok yang berukuran sangat kecil dengan ukuran kurang lebih lebar 5 cm. dan panjang sekitar 50 cm. Beralih ketiang hinggap pada permainan *rounders* cuma menggunakan garis setengah lingkaran di lapangan permainan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK terkait peralatan dalam pelaksanaan permainan *rounders* beliau menjelaskan kurangnya sarana yang mendukung dalam pelaksanaan permainan *rounders* melainkan karena sekolah tidak dapat menyediakan peralatan tersebut. Beralih pada lapangan permainan *rounders*, halaman sekolah MI Muhammadiyah Kertak Kanyar Kabupaten Banjar adalah satu-satunya lapangan yang dapat digunakan untuk bermain *rounders*. Halaman sekolah MI Muhammadiyah Kertak Kanyar Kabupaten Banjar berukuran sangat sempit. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Kertak Kanyar Kabupaten Banjar ukuran halaman sekolah yang beliau mengatakana berukuran sekitar 6x7 m. atau berukuran luas 42 m<sup>2</sup>.

Hal selanjutnya, berhubung dengan peralatan permainan *rounders* yang belum terpenuhi kata beliau, bukan karena sekolah enggan membelikan, melainkan faktor keadaan sekolah yang kurang memadai dalam hal menjangkau untuk membeli peralatan tersebut. Beliau juga mengatakan butuh waktu yang lama sekolah dapat

menyediakan sarana dalam pembelajaran, dan yang terpenting adalah membeli buku pelajaran yang *terupdate*. Alasan beliau mengatakan hal demikian, “karena buku-buku pelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Kertak hanyar Kabupaten Banjar banyak buku yang sudah tidak *terupdate*”.<sup>10</sup> Beliau juga mengucapkan terimakasih banyak terhadap seluruh jajaran prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin telah memberikan bantuan berupa buku tematik pegangan peserta didik dan pendidik. Beliau juga berterimakasih kepada pihak rektor UIN Antasari Banjarmasin telah memberikan fasilitas berupa matras yang dapat digunakan dalam praktik pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Kertak hanyar Kabupaten Banjar pada tanggal 5 Maret 2020. Terkait solusi yang beliau berikan terhadap kebijakan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dalam proses belajar mengajar terutama pada praktik permainan *rounders*, beliau memberikan solusi dengan strategi bertahap. Strategi bertahap disini maksudnya yaitu, untuk melengkapi peralatan atau sarana yang dibutuhkan sekolah. Sekolah akan membeli peralatan yang sangat dibutuhkan terlebih dahulu atau peralatan yang multi guna, selanjutnya baru peralatan lainnya yang kegunaanya juga penting.

#### **d. Faktor lingkungan**

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa lingkungan belajar yang tercipta di MI Muhammadiyah Kertak hanyar Kabupaten Banjar cukup nyaman dan tenang walaupun termasuk dalam wilayah perkotaan. Hal ini terjadi karena MI Muhammadiyah Kertak hanyar Kabupaten Banjar dibuat pagar di depan sekolah. Beralih ke halaman sekolah, halaman sekolah MI Muhammadiyah

---

<sup>10</sup> Rusdian Nor, Pendidik Mata Pelajaran PJOK kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Ruang Tamu di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, tanggal 04 Maret 2020, 10.10 am.

Kertak hanyar Kabupaten Banjar beralaskan semen yang tersusun oleh batu bata juga dari sisi menyisinya dibuatkan pagar. Halaman tersebut cukup sempit dan sedikit terendam banjir jika di musim penghujan, namun pada halaman sekolah tersebut terbilang dataran yang cukup tinggi, karena halaman sekolah menjadi tempat alternatif parkir kendaraan pendidik untuk sementara waktu. Tempat parkir pendidik sebenarnya di samping pagar sekolah namun, terkena banjir. Halaman tersebutlah yang menjadi lapangan untuk praktik permainan *rounders*. Peneliti juga merasa sedikit terganggu karena kendaraan roda dua atau empat selalu lewat di depan sekolah atau para penjual jajanan di samping sekolah lumayan banyak, hal ini mengganggu proses pembelajaran, ditambah lagi di samping pagar sekolah tempat akses jalan atau gang menuju pemukiman warga.

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Analisis data mengacu pada urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

- a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung RPP yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran PJOK tersebut mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, SK, KD, indikator, alokasi, tujuan pembelajaran, sumber pelajaran, materi, dan penilaian. RPP yang dibuat oleh pendidik juga sudah sesuai dengan teori yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mata pelajaran PJOK telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, pembelajaran yang baik adalah



pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>11</sup>

Beralih pada bagian langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran PJOK tidak mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dengan demikian RPP yang dibuat oleh pendidik masih ada kekurangan. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pembelajaran dimana pendidik mata pelajaran PJOK juga tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada alokasi waktu kegiatan pendahuluan, alokasi waktu kegiatan inti, dan alokasi kegiatan penutup. Sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting, karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran perlu dengan pembagian waktu yang efektif dan efisien.

Sumber belajar tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar di sekolah. Tersedianya sumber belajar yang memadai, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.<sup>12</sup> Sumber belajar pada RPP yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran PJOK kurang jelas yaitu buku paket penjasorkes SD, buku tematik kelas 3 dan buku referensi permainan *rounders*, seharusnya pendidik dapat memperjelas sumber pembuatan RPP yang beliau buat, seperti nama penulis, judul buku, tahun terbit dan penerbitnya. Pendidik juga seharusnya membuat alat dan bahan yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran materi permainan *rounders*, serta menambahkan lagi sumber belajar lain yang membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, misalnya pendidik bisa menambahkan sumber bahan dari internet. Bahan dari internet bisa menjadi solusi kalau kekurangan sumber belajar, apalagi pembelajaran PJOK yang sangat

---

<sup>11</sup> Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 89.

<sup>12</sup> FIP-UPI, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis, (Bandung: IMTIMA, 2007) h.197

membutuhkan sumber belajar yang banyak. Sumber belajar di internet bisa pendidik dapat dengan mencari materi yang dirasa kurang lengkap.

Melihat dari analisis ini pendidik mata pelajaran PJOK dapat dikatakan belum sesuai dalam membuat RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, isi/inti, dan penutup. Kelemahan RPP yang dibuat pendidik mata pelajaran PJOK cukup banyak diantaranya alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran tidak dirincikan atau dicantumkan. Beralih pada kekurangan, dalam pembuatan RPP tidak mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta pada sumber belajar yang dirasa harus menambah sumber belajar lain dan sebaiknya setelah menggunakan RPP dalam pembelajaran. RPP tersebut dapat diperbarui lagi sesuai hasil evaluasi pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatmini, menjelaskan bahwa ciri-ciri RPP yang baik dan benar adalah: 1) memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan menjadi pengalaman pada peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan pendidik lain (misalnya, ketika pendidik mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.<sup>13</sup>

#### b. Tahap Pelaksanaan Permainan *Rounders*

##### 1) Pertemuan Pertama (teori permainan *rounders*)

###### a) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peserta didik menyimak nasihat dari pendidik terkait hal dalam belajar, yaitu sikap disiplin dan siap belajar. Pada aspek kegiatan awal pendidik tidak menanyakan kabar peserta didik, dan

---

<sup>13</sup> Yatmini, "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendamping Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 SDN Model Mataram", *Jurnal Ilmiah Mandala*, JIME, Vol.2 No.2. h. 174.

terkait kehadirannya, juga tidak melaksanakan berdo'a bersama saat memulai pelajaran. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar pendidik harus menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik. Fungsinya agar dalam proses belajar mengajar tidak akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya, jika pendidik tidak tahu keadaan peserta didik terlebih dahulu, apabila ditengah-tengah proses belajar terjadi sesuatu pada kondisi kesehatan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Hal tersebut terjadi karena pendidik tidak menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu, jika halnya pendidik tadi menanyakan maka hal tersebut dapat diantisipasi. Menanyakan kabar peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam mengawali proses belajar mengajar.

Beralih pada menanyakan kehadiran, pendidik tidak mengecek kehadiran peserta didik. Hal tersebut, termasuk kedalam sesuatu hal yang mungkin sepele dalam mengawali proses belajar mengajar, namun jika kita pandang kearah yang negatif maka hal tersebut termasuk kesalahan besar pendidik. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudiawan yang mengutip pendapat Imron, menjelaskan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik yaitu dengan selalu mengecek kehadirannya disetiap pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup>

Mengecek kehadiran peserta didik adalah sesuatu yang harus dilakukan pendidik. Fungsinya agar pendidik mengetahui jumlah peserta didik yang hadir disetiap mata pelajaran, juga sebagai acuan dasar apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Perumpamaan jika, beberapa peserta didik membolos sekolah. Sebab apabila salah satu peserta didik yang membolos tadi mengalami kecelakaan, selanjutnya orang tua peserta didik menyalahkan pendidik sebagai kelalaian pendidik

---

<sup>14</sup> Agus Setiawan, "Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar SISWA MTs. Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat", *Dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 11, Nomor 2, September, h. 366

dalam menjaga peserta didik di lingkungan sekolah. Hal tersebut terbukti dengan data kehadiran peserta didik yang diisi sembarangan tanpa mengecek kehadiran peserta didik diawal kegiatan pembelajaran. Mengacu pada kejadian tersebut, sebaliknya jika pendidik tidak mengecek kehadiran peserta didik sama sekali, maka akibatnya peserta didik akan merugi dalam hal daftar kehadiran.

Seorang pendidik perlu halnya selalu mengecek kehadiran peserta didik. Solusinya, jika diawal kegiatan proses belajar mengajar atau pada langkah kegiatan awal pendidik tidak melaksanakan absensi kehadiran peserta didik, maka bisa digantikan dengan mengecek kehadiran peserta didik di akhir kegiatan belajar mengajar atau pada langkah-langkah kegiatan penutup, namun sangat dianjurkan bagi pendidik tetap mengadakan absensi kehadiran peserta didik dikegiatan awal pembelajaran.

Langkah selanjutnya pendidik menyampaikan pengantar tentang pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini pendidik tidak menjelaskan terkait pengalaman beliau ketika bermain *rounders* dan juga pendidik tidak menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan manfaat mempelajari materi permainan *rounders*. Perlu halnya, seorang pendidik menjelaskan gambaran umum dalam suatu sub judul materi pembelajaran berdasarkan pengalaman pendidik. Menjelaskan materi pembelajaran akan lebih mudah ditanggap peserta didik apabila teknik yang kita gunakan dalam menjelaskan real berdasarkan pengalaman kita dan dengan bahasa kita, tidak hanya dengan bahasa buku.

Beralih pada penyampaian kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan manfaat mempelajari materi permainan *rounders* yang tidak disebutkan pendidik ketika kegiatan awal pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurazi yang mengutip Slameto mengatakan bahwa pembelajaran dapat efektif

apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan penyampaian indikator pencapaian.<sup>15</sup> Seharusnya pendidik mata pelajaran PJOK menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, agar peserta didik tau kompetensi apa yang harus dikuasai dalam materi pembelajaran tersebut. Melaksanakan pembelajaran dalam hal ini, biarpun pendidik menggunakan KTSP, maka perlu seharusnya pendidik menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang diikuti sekolah.

Aspek selanjutnya terkait penyampaian manfaat pembelajaran yang tidak disampaikan pendidik, hal tersebut dapat menjadikan peserta didik kebingungan atau bias dalam memahami pentingnya mempelajari materi permainan *rounders* yang diajarkan. Menurut hasil penelitian Musdiani yang mengutip pendapat Cythia, E. Mulyasa mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu pendidik mengorganisasikan serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.<sup>16</sup> Hal ini dapat menyikapi pendidik untuk perlu halnya melakukan persiapan sebelum mengajar agar tidak lupa menyampaikan manfaat pembelajaran.

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran juga menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis serta menggambarkan bentuk lapangan permainan *rounders*. Pendidik mata pelajaran PJOK juga bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik seputar materi yang akan diajarkan.

Penyampaian tujuan pembelajaran dikegiatan awal pada materi permainan *rounders* dan juga penyajian pendidik dalam hal menuliskan materi permainan *rounders* di papan tulis cukup bagus. Peserta didik akan mengetahui apa tujuan yang

---

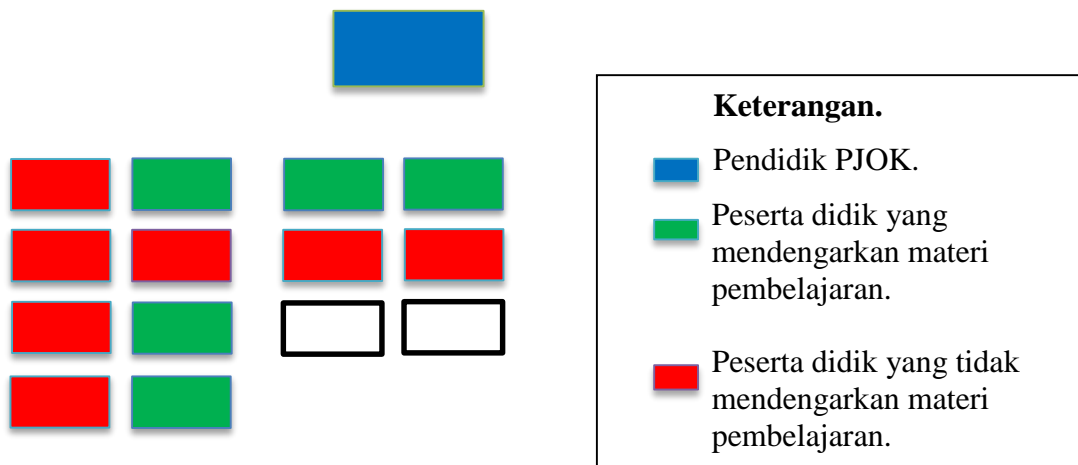
<sup>15</sup> Fakhrurazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018, h. 87

<sup>16</sup> Musdiani, "Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SDN Pante Cermin", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No.1, Februari 2019. h. 63.

akan dicapai selama proses belajar mengajar. Hal tersebut juga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik ketika melihat sub judul materi yang dituliskan pendidik di papan tulis, terutama ketika peserta didik melihat gambar lapangan yang dibuat pendidik di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada materi teori permainan *rounders* ini masih belum berjalan sesuai proses belajar mengajar, yang hasilnya hanya menciptakan iklim belajar mengajar yang kurang kondusif. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajaran mengajar materi teori permainan *rounders*, ada delapan orang peserta didik yang tidak mendengarkan materi permainan *rounders*, sedangkan lima orang peserta didik lainnya terlihat menyimak materi yang disampaikan pendidik, namun sambil menahan rasa kantuk. Posisi tempat duduk peserta didik tersebut dapat dilihat sebagai berikut;



Skema tersebut, menggambarkan kondisi belajar mengajar yang kurang kondusif, banyak peserta didik yang tidak mendengarkan materi pelajaran saat pendidik menjelaskan. Tentunya hal tersebut sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang pendidik gunakan sewaktu mengajar. Apabila pendidik hanya

menggunakan metode ceramah saja dan tidak menerapkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan maka hal tersebut akan terjadi. Hal ini dapat diperkuat menurut Mardiah Kalsum Nasotion yang mengutip dari Ahmadi dan Prastya mengatakan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>17</sup>

Metode yang tidak melibatkan aktivitas gerak pada peserta didik menyebabkan peserta didik bosan dan tidak memperhatikan penyampaian materi oleh pendidik. Permasalahan ini, sangatlah sesuai dengan apa yang dialami pendidik mata pelajaran PJOK saat melakukan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Mengajar adalah proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses mengajar dalam hal ini, pendidik harus aktif menyampaikan materi dengan metode yang dapat membuat peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, melainkan akan lebih efektif dengan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan sewaktu mengajar. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khauser, bahwa penggunaan metode merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang bervariasi sedikit lebih banyak dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan membosankan sewaktu belajar.<sup>18</sup>

Aspek selanjutnya, proses belajar mengajar akan terasa kurang, jika media yang digunakan pendidik tidak menarik. Media pembelajaran juga sangat diperlukan apabila pendidik dapat menyediakannya, terutama media seperti video tutorial gerak

---

<sup>17</sup> Mardiah Kalsum Nasotion, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 13

<sup>18</sup> Khauser, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Labuhanhaji Timur Aceh Selatan, *Jurnal Gental Mulia*, Vol. V, No. 2. Juli-Desember 2014, h. 16

dasar dalam permainan *rounders*. Permasalahan tersebut dapat teratasi, jika ada peralatan real yang dibawa pendidik. Peralatan real tersebut, dapat disimulasikan kepada peserta didik melalui video tutorial praktik tersebut.

c) Kegiatan penutup

Melihat pada kegiatan penutup, dalam hal ini pendidik dan peserta didik tidak melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran teori permainan *rounders*. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dalam tabel 4.9 ketika di akhir pembelajaran peserta didik masih kebingungan, tanpa dipersilahkan bertanya oleh pendidik terkait pemahaman materi permainan *rounders* yang sudah disampaikan pendidik. Terkait menyimpulkan hasil pembelajaran juga tidak dilakukan baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik.

Melakukan refleksi pada kegiatan penutup dapat mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan mengikuti materi pembelajaran yang telah disampaikan pendidik. Apabila peserta didik takut bertanya atau malu bertanya alangkah baiknya pendidiklah yang terlebih dahulu mempersilahkan peserta didik bertanya. Penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mengatasi hal tersebut.

Melakukan refleksi atau umpan balik sangat perlu dilakukan setelah proses belajar mengajar. Fungsinya agar pendidik tahu sejauh mana minat peserta didik mengikuti pembelajaran. Pendidik juga dapat mengukur sejauh mana keberhasilan strategi, model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Di akhir pembelajaran atau pada kegiatan penutup menyimpulkan hasil pembelajaran sangatlah penting, baik itu dari peserta didik, pendidik, ataupun bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut. Menyimpulkan hasil pembelajaran sangat berguna bagi pendidik, selain dapat mentransfer kembali inti dari pembelajaran kepada peserta didik, juga dapat menjadikan peserta didik yang tidak



memperhatikan ketika proses belajar mengajar menjadi tahu inti dari pembelajaran tersebut. Menurut hasil penelitian Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupornomo menjelaskan kegiatan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran, yaitu melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan menyebutkan kembali atau memberi gambaran menyeluruh terhadap materi yang telah usai disampaikan, tujuannya agar mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

## 2. Pertemuan Ke Dua (Praktik Permainan *Rounders*)

### 1) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua, pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dalam tabel 4.11, pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan nada bersemangat. Kemudian peserta didik melaksanakan berdo'a bersama, pendidik juga memberikan nasihat saat memulai pelajaran terkait sikap disiplin saat belajar. Tahap selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik kelapangan dan berbaris rapi, setelah itu menanyakan kabar peserta didik, dan terkait absen kehadirannya.

Selanjutnya pendidik menyampaikan pengantar tentang praktik pelajaran materi permainan *rounders*, namun dalam hal ini pendidik tidak menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran praktik permainan *rounders*. Hanya saja, pendidik menyampaikan manfaat mempelajari praktik permainan *rounders*.

Kegiatan awal pada pertemuan ke dua seperti kegiatan awal pada pertemuan pertama yakni pendidik tidak menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Fungsinya agar peserta

---

<sup>19</sup> Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupornomo, "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran PJOK di SMAN Se-Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No 1, April 2015, h. 67.

didik mengetahui kompetensi apa yang harus dikuasai dalam materi pembelajaran tersebut. Melaksanakan pembelajaran dalam hal ini haruslah menggunakan acuan, meskipun juga menggunakan acuan KTSP, maka perlu baiknya pendidik menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang diikuti sekolah.

Kegiatan selanjutnya peserta didik bersama pendidik melakukan gerakan pemanasan. Berikutnya setelah melakukan gerakan pemanasan peserta didik dipersilahkan bertanya oleh pendidik terkait praktik pembelajaran permainan *rounders* dan langkah-langkah melaksanakan permainan *rounders*.

Pelaksanaan praktik permainan *rounders* melibatkan kekuatan otot lengan dan otot kaki. Praktik permainan *rounders* pada dasarnya mengutamakan kemampuan gerak lokomotor peserta didik. Hal ini sangatlah perlu melakukan pemanasan sebelum melakukan gerak lokomotor tersebut. Hal ini dapat diperkuat menurut hasil penelitian Ikee Proklamasi Agustini, Agus Tomi, I Nengah Sudjana, menjelaskan gerak dasar yang sering dilakukan peserta didik dalam aktivitas praktik adalah gerak dasar lokomotor (berpindah tempat) yang terdiri atas, gerak jalan, lari, lompat dan loncat.<sup>20</sup>

Melakukan gerakan pemanasan sebelum pelaksanaan praktik berolahraga berfungsi membantu memperlancar aliran darah ke otot-otot untuk mengurangi ketegangan otot atau kram, dan mengurangi risiko cedera pada saat praktik berolahraga terutama pada praktik permainan *rounders*.

Keputusan yang diambil pendidik tersebut sudah tepat. Pendidik mata pelajaran PJOK dapat meminimalisir terjadinya cedera saat praktik bermain *rounders* pada peserta didik. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian Aldo Yulpiko Putra, Aminuddin yang mengutip pendapat Fox et al. aktivitas fisik harus di awali

---

<sup>20</sup> Ikee Proklamasi Agustini, Agus Tomi, I Nengah Sudjana, "Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran PJOK Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kab. Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, h. 231.

dengan melakukan pemanasan. Pemanasan sangat berguna untuk mempersiapkan tubuh secara fisiologis dan psikologis dalam melakukan aktivitas dan mengurangi resiko terjadinya cedera.<sup>21</sup>

Setelah melakukan pemanasan, pendidik mempersilahkan peserta didik bertanya terkait praktik permainan *rounders*. Menurut peneliti hal tersebut sudah bagus, sebab dengan mengajak peserta didik bertanya terkait praktik permainan *rounders* yang akan dilaksanakan maka dapat membuat praktik permainan *rounders* akan berjalan secara optimal. Mengajak peserta didik bertanya, dengan kata lain dapat memancing minat peserta didik terhadap praktik permainan *rounders*.

## 2) Kegiatan Inti

Pertama-tama pendidik mencontohkan teknik dasar atau gerak dasar dalam permainan *rounders*, selanjutnya pendidik menyuruh peserta didik melakukan percobaan teknik yang dicontohkan tadi sebanyak tiga kali. Kemudian peserta didik disuruh melakukan teknik yang sama persis dengan yang dicontohkan pendidik tadi lakukan. Tujuannya agar pendidik tau hasil percobaan yang pendidik intuksikan sebanyak tiga kali tadi kepada peserta didik.

Melaksanakan praktik perlu acuan yang bisa dicontoh peserta didik. Bahan percontohan yang tepat dalam konteks ini adalah pendidik. Peserta didik lebih cepat memahami teknik dasar atau gerak dasar dalam permainan *rounders* jika menggunakan contoh yang real atau contoh yang nyata. Berbanding dengan menonton video, peserta didik hanya dapat melihat atau mencontoh dengan sudut pandang dua dimensi. Beda halnya dengan melihat langsung cara melakukan gerak dasar tersebut, yaitu langsung melihat dari sudut mana saja hal yang dicontohkan pendidik. Artinya

---

<sup>21</sup> Aldo Yulpiko Putra, Aminuddin, Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan, *Prosiding Seminar Nasional The Learning University*, 2016, h. 63

apa yang dilakukan pendidik mata pelajaran PJOK sudah tepat dalam hal memilih metode dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya praktik permainan *rounders*, dalam hal ini pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok, sebelum melakukan kompetisi peserta didik diberi nasihat oleh pendidik. Permainan berjalan dengan baik, dengan posisi pemain yang sudah diaturkan oleh pendidik. Posisi pemukul berada pada *base V* dan di belakangnya sudah ada satu orang tim penjaga. Posisi pelambung berada ditengah-tengah lapangan permainan. Regu penjaga untuk sementara pada tim perempuan dan regu pemukul sementara pada tim laki-laki, namun ketika waktu berselang tujuh menit pendidik mengintruksikan pergantian regu pemain.

Hal yang dilakukan pendidik PJOK tersebut sudah sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan peneliti pada bab II. Membagi peserta didik menjadi dalam dua kelompok, adalah peraturan permainan *rounders*, yang mengikuti permainan hanya ada dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Kegiatan selanjutnya sebelum melakukan pertandingan atau permainan peserta didik diberi nasihat agar peserta didik bermain dengan sportif. Hal ini menunjukkan sikap profesional pendidik sebagai pengontrol dalam pelaksanaan permainan *rounders*.

Hal tersebut terjadi karena alokasi waktu dalam praktik permainan *rounders* tidak akan cukup jika melaksanakan permainan *rounders* diselingi dengan praktik gerak dasar atau teknik dasar dalam permainan *rounders*. Berbeda halnya jika mengikuti aturan sebenarnya dalam permainan *rounders*. Berdasarkan landasan teori pada bab II waktu yang dibutuhkan dalam permainan *rounders* yang sebenarnya adalah 30 menit, oleh karena itu jika pendidik tidak melakukan pergantian pemain maka, peserta didik tidak akan merasakan menjadi regu pemukul dan regu penjaga. Melakukan pergantian tersebut akan menjadikan peserta didik ikut merasakan ke dua

posisi regu tersebut, dan dapat mengaplikasikan latihan teknik dasar yang sudah diajarkan oleh pendidik yang bersangkutan. Pergantian tersebut juga bisa dijadikan antisipasi jika dalam permainan *rounders* regu penjaga tidak dapat mematikan pemain terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 4.11 pada kegiatan inti sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian Tara Asyika Bangun, menjelaskan bahwa kegiatan inti akan terlaksana apabila meliputi hal berikut; 1) kegiatan mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan, 4) mengasosiasi atau mengolah informasi, dan 5) mengomunikasikan hasil pembelajaran.<sup>22</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang pendidik lakukan sudah terlaksana. Pendidik mengintruksikan peserta didik berhenti bermain *rounders* dan berkumpul kembali membentuk barisan. Aspek selanjutnya pendidik melakukan refleksi atas praktik permainan *rounders*. Kemudian peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab. Berikutnya peserta didik bersama pendidik melakukan pendinginan, juga mengadakan tindak lanjut terhadap pelajaran yang akan datang dan berakhir dengan mengucapkan salam dari pendidik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penutup dalam pertemuan pembelajaran kedua ini sudah dilakukan pendidik. Dipertemuan ke dua ini pada kegiatan penutup pendidik PJOK melaksanakan refleksi terhadap praktik yang telah diajarkan. Menurut hasil penelitian Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupornomo menjelaskan kegiatan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran, yaitu melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan menyebutkan kembali atau memberi

---

<sup>22</sup> Tara Asyika Bangun, "Analisis Antara Kesesuaian Komponen RPP Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa dan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan*, Universitas Medan, h. 5.

gambaran menyeluruh terhadap materi yang telah usai disampaikan, tujuannya agar mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

c. Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Maka bagi pendidik mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi baik itu fungsi evaluasi hasil maupun fungsi evaluasi proses. Kegiatan evaluasi hasil, dalam hal ini haruslah memiliki jam tersendiri dalam pelaksanaannya. Evaluasi hasil adalah hasil belajar peserta didik yang mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.13. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran materi permainan *rounders* tidak dilaksanakan pendidik mata pelajaran PJOK. Seharusnya disetiap kali selesai materi pembelajaran pendidik yang bersangkutan harus mengadakan evaluasi. Fungsinya agar pelajaran yang akan ditempuh selanjutnya tidak terkendala oleh peserta didik yang kurang memahami materi yang sudah berlalu. Permasalahan tersebut juga menjadi PR besar bagi pendidik. Evaluasi dengan kata lain adalah alat pengukur sekaligus penguji terhadap pemahaman peserta didik setelah materi pembelajaran baik itu teori maupun praktik pada mata pelajaran PJOK diajarkan.

---

<sup>23</sup> Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupornomo, *Ibd*, h. 67.

Hal ini dapat diperkuat menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Erma Suryani yang mengutip pendapat Umar yang mengemukakan jika kualitas kegiatan evaluasi cukup baik maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai peserta didik dan untuk penyempurnaan kurikulum. Sebaliknya jika evaluasi rendah mutunya, akan menyesatkan para pengambil keputusan atau kebijakan.<sup>24</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

### **a. Faktor Pendidik**

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya pendidik mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran. Pendidik mata pelajaran PJOK yang bersangkutan diketahui, bahwa jenjang pendidikan yang beliau tempuh mulai dari MI Muhammadiyah Kertak hanyar, MtsN Banjar pemurus luar, MA Irtiqaiyah pemurus dalam dan lulusan S.1 Pendidikan Agama Islam STAI AL-Jami Banjarmasin.

Secara formal, pendidik mata pelajaran PJOK tersebut kurang memenuhi syarat sebagai pengajar PJOK, selain itu di program kualifikasi PAI (Pendidikan Agama Islam) tentu beliau belum mempelajari tentang bagaimana pembelajaran PJOK. Hal ini dapat diperkuat menurut hasil penelitian Samsul Bahri, mengatakan bahwa seseorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Di Kabupaten Klaten", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21 No. 2 Desember 2017, h. 143.

<sup>25</sup> Samsul Bahri, "Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu", *Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No.1, April 2019, h. 144.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau pernah mengikuti pelatihan langsung mata pelajaran PJOK. Pelatihan yang pernah beliau ikuti yaitu; sertifikasi PLPG Penjasorkes (Pendidikan Latihan dan Profesi Guru) selama 30 hari di kampus JPOK UNLAM Banjar Baru tahun 2007. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan wasit putsal di lapangan Bunyamin Banjarmasin yang diadakan oleh PPSI provinsi.

Pelatihan untuk pembelajaran PJOK dirasa sangat bermanfaat dan sangat membantu, terlebih lagi bagi seorang pendidik yang bukan basiknya di pendidikan PJOK. Hal ini bisa diartikan bahwa MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar memiliki tenaga pengajar mata pelajaran PJOK, namun tidak sesuai dengan basik prodi pendidikan sarjana yang ditempuhnya.

## 2) Faktor Pengalaman Mengajar.

Pengalaman pembelajaran adalah modal pendidik untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik. Pendidik yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang pendidik tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Pendidik mata pelajaran PJOK yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sangat berpengalaman dalam pembelajaran PJOK, karena sebelum beliau mengikuti sertifikasi PLPG Penjasorkes, beliau sudah lama menjadi pendidik mata pelajaran PJOK dan mata pelajaran Fiqih, yaitu selama enam belas tahun. Pengalaman mengajar dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar.<sup>26</sup> Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Johari, dkk. yang menyebutkan bahwa pendidik yang

---

<sup>26</sup> Fitri Lestari Issom & Defi Amelia, "Usia dan Pengalaman Mengajar Terhadap *Teacher Efficacy* di Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2015, h. 45.



memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari tujuh tahun memiliki *teacher efficacy* yang tinggi dalam mengajar di kelas.<sup>27</sup>

Setelah beliau mengikuti sertifikasi PLPG Penjasorkes, beliau resmi direkomendasikan menjadi pendidik tetap bidang studi PJOK. Pengalaman inilah yang menjadi acuan dalam hal praktik belajar mengajar dan mengatasi kendala-kendala dalam permasalahan yang muncul ketika pendidik melakukan pengajaran.

### 3) Faktor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena, tidak memiliki acuan apa-apa dalam hal mencapai keberhasilan pembelajaran. Banyak kesalahan-kesalahan pendidik dalam hal memahami arti sebenarnya RPP, prinsip pembuatan RPP dan pentingnya RPP.

RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat. Pendidik mata pelajaran PJOK dalam mengajarkan teori dan praktik permainan *rounders* tidak mengacu pada RPP. Padahal RPP sangatlah penting. Terlebih lagi jika pendidik hanya menggunakan pengalaman tanpa mengikuti arah perkembangan pendidikan yang terbaru maka akan terasa kurang optimal dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dapat diperkuat menurut hasil penelitian oleh Anggi Arisandi yang mengutip pendapat Briggs, RPP merupakan acuan keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan system penyampaianya untuk menemui kebutuhan dan mencapai tujuan belajar.<sup>28</sup>

RPP wajib dibuat oleh pendidik dengan model pembelajaran yang memiliki komponen dalam penyusunan RPP. Pendidik juga harus menjabarkan dan

---

<sup>27</sup> K. Johari, dkk. 2009. Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. 34(2): 3–14.

<sup>28</sup> Anggi Arisandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3. No. 3 September 2014, h.15. Anak

mengembangkan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat pendidik harus memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik.

#### 4) Faktor Keterampilan Mengajar

Melaksanakan pembelajaran perlu keterampilan yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang pendidik wajib memiliki keterampilan dalam mengajar, terutama trampil dalam hal penguasaan kelas. Pendidik mata pelajaran PJOK menurut peneliti kurang trampil dalam hal penguasaan kelas. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi sewaktu pelaksanaan pembelajaran teori permainan *rounders*, setengah lebih peserta didik tidak memperhatikan pelajaran dan kurang setengah nya lagi cukup memperhatikan, itupun seraya sambil menahan rasa kantuk. Menurut hasil penelitian Nurlaili menjelaskan, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik”. dan adanya variasi metode yang digunakan berikut dengan contoh-contoh yang digambarkan.<sup>29</sup>

Penggunaan metode yang dilakukan pendidik mata pelajaran PJOK materi permainan *rounders* adalah ceramah. Hal ini dirasa kurang optimal dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi *rounders*. Solusinya penggunaan metode yang tepat bukan hanya menggunakan satu metode saja melainkan semakin banyak metode yang kita gunakan maka semakin bagus lagi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Karakteristik peserta didik pada dasarnya berbeda-beda tidak semuanya sama, dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan

---

<sup>29</sup> Nurlaili,” Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 4, No 1, Juni 2018, h. 34.

hasil pembelajaran. Materi permainan *rounders* akan lebih mudah dipahami peserta didik dengan menerapkan banyak metode pembelajaran sebagai contohnya; metode drill, metode simulasi dan ceramah serta tanya jawab. Ketiga metode tersebut sangat logis dapat diterapkan pada materi permainan *rounders* baik itu dalam pelaksanaan teorinya maupun praktiknya.

Tahap selanjutnya pendidik harus terampil memberikan penguatan, dalam hal ini melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah disampaikan sangatlah membantu dalam mengakhiri proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Nurlaili keterampilan memberi penguatan adalah tanggapan pendidik terhadap perilaku peserta didik yang memungkinkan dapat membesarkan hati peserta didik agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran.<sup>30</sup> Keterampilan memberikan penguatan sangatlah penting bagi pendidik, hal yang telah dilakukan pendidik pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran teori permainan *rounders* kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.9 pendidik mata pelajaran PJOK tidak melakukan refleksi pembelajaran pada materi teori permainan *rounders* dan juga sebenarnya banyak kekurangan-kekurangan pendidik pada kegiatan penutup tersebut.

## **b. Faktor Peserta Didik**

### 1) Faktor Peserta Didik Dilihat dari Segi Minat dan Perhatian.

Permasalahan yang sering peneliti jumpai ketika praktik pengalaman lapangan, yaitu minat dan perhatian peserta didik. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang menetap dalam diri, sedangkan perhatian sebaliknya dari minat, yaitu bersifat sementara. Hal ini dapat menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan terutama bagi seorang pendidik.

---

<sup>30</sup> Nurlaili, *Ibd*, h. 36.

Proses belajar mengajar melibatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, minat tersebut dapat terlihat seberapa penasaran mereka terhadap pembelajaran yang mereka ungkapkan dengan bertanya. Menurut hasil penelitian Lusi Marleni mengatakan minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang, atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung yang diyakini bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.<sup>31</sup>

Pelaksanaan permainan *rounders* baik teori maupun praktik dalam hal ini, minat mereka sangat bervariasi. Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.9 pelaksanaan teori permainan *rounders* peserta didik kurang meminati, sebaliknya pada tabel observasi 4.11 praktik permainan *rounders* sangat diminati peserta didik. Hal tersebut bisa berbanding terbalik jika dalam pelaksanaan permainan *rounders* baik teori maupun praktik hanya ada salah satu peserta didik yang menanyakan terkait penyampaian materi permainan *rounders* tersebut. Artinya, mengukur minat peserta didik tidak hanya menggunakan sampel satu orang peserta didik melainkan banyaknya peserta didik yang bertanya.

Perhatian peserta didik sangat ditentukan oleh minat peserta didik, jika peserta didik berminat terhadap pelajaran atau materi pelajaran cenderung perhatian peserta didik terfokus pada yang mereka minati. Sebaliknya jika peserta didik tidak berminat maka perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran ataupun materi pembelajaran yang disampaikan pendidik akan kacau.

---

<sup>31</sup> Lusi Marleni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1, Mei 2016, h. 151.

Pengajaran yang baik adalah ketika peserta didik berminat dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Kembali kepada pendidik, pendidik adalah kunci utama dalam proses belajar mengajar namun, juga tidak terlepas pada usaha pendidik dalam membuat pelajaran semenarik mungkin agar peserta didik berminat. Penguasaan kelas adalah modal pertama sebagai seorang pendidik, agar tidak terjadi jurang pemisah antara pendidik dan terdidik.

### c. Faktor Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Permainan *Rounders*

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dengan diselingi penunjang utama untuk terselenggaranya suatu proses. Menurut hasil penelitian Nofrindo Sandra yang mengutip pendapat hidayat mengatakan sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah semua komponen yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran.<sup>32</sup> Sarana dan prasarana dengan kata lain adalah seperangkat bahan, alat, serta fasilitas yang menunjang jalannya proses kegiatan.

Sarana dan prasarana yang digunakan pendidik mata pelajaran PJOK berdasarkan hasil observasi. Sarana dan prasarana tersebut, kurang sesuai dengan peralatan yang sebenarnya pada pelaksanaan permainan *rounders*. Bahkan dua buah peralatan bola *rounders* pun peneliti rasa masih kurang. Bagaimana halnya jika peralatan yang pendidik gunakan kurang lengkap dalam pelaksanaan tersebut, maka selanjutnya hasil seperti apa yang menjadi acuan pendidik tetap melaksanakan pembelajarannya. Seharusnya dalam pelaksanaan praktik berolahraga terutama permainan *rounders* alat yang digunakan harus benar-benar peralatan permainan *rounders*. Mempraktikan permainan *rounders* tanpa alat yang sebenarnya akan

---

<sup>32</sup> Nofrindo Sandra, Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 3 Painan Kab. Pesir Selatan, *Jurnal Pendidikan*, Program Study Pendidikan Olahraga, UNP 2015, h. 5.

menyebabkan pemahaman peserta didik salah mengartikan sebuah teori pelajaran. Hal ini dapat kita perjelas, jika peralatan yang peserta didik gunakan itu berbeda maka hasil yang akan dicapai itu pula berbeda, sebaliknya jika peralatan yang peserta didik itu gunakan sebenarnya maka hasil yang dicapai akan benar-benar terlihat tanpa termanipulasi. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ever Sovensi, kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran.<sup>33</sup>

#### **d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam sekolah. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama dalam pelaksanaan permainan *rounders* yang melibatkan halaman sekolah sebagai lapangan bermainnya. Menurut Anisa widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Radiyono yang mengutip pendapat Slameto mengatakan faktor lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar antara satu peserta didik dengan yang lainnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti tersebut, pelaksanaan permainan *rounders* yang dimainkan peserta didik kurang maksimal dan berbahaya. Permainan *rounders* memerlukan ketangkasan dalam bergerak yaitu berlari dan berpindah tempat. Bermain *rounders* di lapangan yang sempit dan berbagi tempat dengan kendaraan pendidik berakibat fatal, jika regu pemukul setelah memukul bola berlari kencang tanpa bisa merem kecepatannya akibatnya akan mengenai kendaraan yang di parkir sengaja pendidik di halaman sekolah. Berbeda halnya bermain

---

<sup>33</sup> Ever Sovensi, "Pelaksanaan Modifikasi Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjasorkes", *Jurnal Gelanggang Olahraga*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juli 2018. h. 106.

<sup>34</sup> Anisa widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Radiyono, "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Pati", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.1 No. 1. h. 137.

*rounders* di lapangan yang luas sesuai dengan lapangan sebenarnya permainan *rounders*, juga tanpa ada kendaraan yang terparkir di lapangan permainan.